

## **Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap penyerapan Tenaga Kerja di sektor pertanian,manufaktur dan pertambangan Di Indonesia**

Oleh :

Zamzami; Candra Mustika; Jaya Kesuma Edy

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi  
Jl.Raya Jambi Muara Bulian KM 15

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) dan Perkembangan Tenaga kerja disektor pertanian,pertambangan dan manufaktur serta pengaruh FDI terhadap Penyerapan tenaga kerja disektor pertanian,pertambangan dan manufaktur tersebut selama periode 1993 sampai 2014. Perkembangan data FDI mengalami fluktuasi mulai pada tahun 1993 sampai 2014 dengan tingkat rata-rata selama periode tersebut adalah 15,35 persen, Jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja disektor pertanian mengalami kecenderungan penurunan dengan rata-rata selama periode 1993 sampai 2014 adalah -0.0076%,selama periode tahun 1993 sampai 2014 rata-rata jumlah tenaga kerja disektor manufaktur adalah 12.133,5 dalam ribuan orang,dan rata-rata perkembangan tenaga kerja di sektor manufaktur adalah 2.90%,Perkembangan tenaga kerja Indonesia yang ada di sektor pertambangan selama periode tahun 1993 sampai 2014 mengalami naik turun atau berfluktuasi dengan rata-rata sebanyak 942,54 dalam satuan ribu orang dan rata-rata perkembangannya selama periode tersebut adalah sebesar 5,05% lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan sektor pertanian dan sektor manufaktur. Dari hasil regresi diperoleh hasil FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, dan FDI tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur dan sektor pertambangan.

**Kata Kunci:** *Foreign direct investment, Tenaga kerja sektor pertanian,pertambangan dan manufaktur*

## I. Pendahuluan

Perkembangan FDI yang berfluktuasi dari tahun ketahun yang cenderung meningkat diharapkan turut berpartisipasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dengan adanya investasi asing diharapkan penyerapan tenaga kerja semakin meningkat karena saat ini investasi asing mulai masuk diberbagai sektor seperti di sektor pertanian, manufaktur dan pertambangan.

Perkembangan jumlah tenaga kerja disektor pertanian, manufaktur dan pertambangan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah makin meningkatnya kebutuhan tenaga kerja disektor tersebut dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak disektor tersebut salah satunya adalah perusahaan asing yang melakukan investasi, sehingga dari uraian diatas lah yang melatar belakang untuk menulis penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap penyerapan Tenaga kerja di sektor Pertanian, Manufaktur dan Pertambangan di Indonesia.

Dari uraian pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan Foreign Direct Investment, Tenaga kerja sektor pertanian, sektor manufaktur dan sektor pertambangan di Indonesia Periode 1993 sampai 2014
2. Bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment terhadap penyerapan Tenaga kerja sektor pertanian, sektor manufaktur dan sektor pertambangan periode 1993-2014?

## 2. Metode

### a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Riset Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dan literatur-literatur dan instansi terkait yang mendukung penelitian dalam bentuk data tahunan mulai dari tahun 1993-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data realisasi FDI (1993-2013).
2. Data tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia (1993-2013).
3. Data tenaga kerja sektor pertambangan (1993-2013).
4. Data tenaga kerja sektor manufaktur (1993-2013)

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi
2. Asian Development Bank (ADB)

**b.Metode Analisis**

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka digunakan metode-metode analisa sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Merupakan analisis yang dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan Variabel-variabel Penelitian, digunakan formula (Surnodiningrat, 1998) sbb:

$$Igt = x \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \times 100\% \dots (3.1)$$

Dimana:

$Igt$  = Variabel-variabel Penelitian (FDI, Tenaga kerja sektor pertanian, pertambangan dan manufaktur)

$I_t$  = Variabel Penelitian tahun t  
 $I_{t-1}$  = Variabel Penelitian tahun t-1

2. Analisis Kuantitatif

Kemudian untuk menganalisis pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia digunakan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Ept = \beta_0 + \beta_1 FDI + e \dots (3.4)$$

FDI = Foreign Direct Invesment  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi  
 Ept= Tenaga kerja sektor pertanian  
 e = Error

$$Epn = \beta_0 + \beta_1 FDI + e \dots (3.5)$$

FDI = Foreign Direct Invesment

$\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi  
 Ept = Tenaga kerja sector pertambangan  
 e = Error

$$Emn = \beta_0 + \beta_1 FDI + e \dots (3.6)$$

FDI = Foreign Direct Invesment  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi  
 Ept = Tenaga kerja sektor manufaktur  
 e = Error

**3. Hasil dan Pembahasan**

**A . Perkembangan Investasi Asing Langsung Di Indonesia Periode 1993 sampai 2014**

Tabel 5.1.  
 Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1993 sampai 2014

Tahun	FDI (Juta US Dollar)	Pertumbuhan (%)
1993	8144.2	
1994	15435.5	89.52
1995	39914.7	158.59
1996	29931.4	-25.01
1997	33832.5	13.03
1998	13563.1	-59.91
1999	10518.4	-22.44
2000	15420	46.6
2001	9027.5	-41.45
2002	9789.1	8.43
2003	13207.2	34.91
2004	10279.8	-22.16
2005	13579.3	32.09
2006	15659.1	15.31
2007	10341.4	-33.95
2008	14871.4	43.8
2009	10815.3	-27.27
2010	16214.8	49.92
2011	19474.5	20.1
2012	24564.7	26.13
2013	28617.5	16.49
2014	28500.0	-0.41
Rata - rata	17804.61	15.35

Salah satu indikator makro ekonomi di suatu Negara adalah Investasi dan dari beberapa jenis investasi diantaranya adalah Investasi asing langsung atau yang lebih dikenal dengan sebutan Foreign Direct Investment (FDI).

Dari data pada tabel diatas kita dapat melihat perkembangan data FDI mengalami fluktuasi mulai pada tahun 1993 sampai 2014 dengan tingkat rata-rata selama periode tersebut adalah 15,35 persen, selama periode tersebut pada awalnya FDI mengalami pertumbuhan yang cukup besar yakni pada tahun 1994 sebesar 89,52% dan pada tahun 1995 sebesar 158,59% ,pada tahun tersebut kemungkinan keadaan situasi ekonomi cukup baik dan didukung oleh situasi keamanan yang kondusif sehingga memberikan keyakinan buat investor asing dalam menanamkan modal nya ke Indonesia hal ini tercermin dari besarnya nilai FDI dan tingkat pertumbuhannya dan dalam periode tersebut pada tahun 1995 lah mengalami pertumbuhan FDI terbesar yakni 158,59%, dalam perkembangan selanjutnya FDI terus mengalami fluktuasi pada tahun 1996 mengalami penurunan sebesar -25,01% dan kembali naik pada tahun 1997 sebesar 13,03% dan puncak penurunan FDI terjadi pada saat krisis moneter 1998 yang melanda Indonesia dimana situasi politik dan keamanan yang cukup memburuk dan tidak menentu sehingga memberikan dampak takutnya pihak asing untuk berinvestasi di Indonesia dan hal ini tercermin dari nilai pertumbuhan FDI yang turun cukup tajam sebesar -59,91%.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 tersebut memang berdampak sangat buruk terhadap indikator ekonomi makro terutama investasi khususnya Investasi asing atau FDI, kemudian pada tahun 1999 saat terjadi masa transisi atau peralihan perbaikan ekonomi penurunan FDI dapat ditekan yang sebelumnya pada tahun 1998 turun -59,91% menjadi -22,44%, selanjutnya pada tahun 2000 kondisi ekonomi, politik dan keamanan yang terus membaik memberikan dampak positif terhadap investasi khususnya investasi asing atau FDI yang tercermin dari data pertumbuhan FDI yang naik cukup tajam pada tahun 2000 senilai 46,6% namun berikutnya pada tahun 2001 kembali turun sebesar -41,45% namun pada tahun 2001 dan 2003 kembali naik yakni berturut-turut 8,43% dan 34,91% sementara tahun berikutnya pada tahun 2004 kembali turun sebesar -22,16% dan kembali naik pada tahun 2005 sebesar 32,09% selanjutnya pada tahun 2006 hanya naik sebesar 15,31% dan pada tahun 2007 kembali turun -33,95% dan pada tahun 2008 naik menjadi 43,8% dan pada tahun 2009 turun -27,27% kemudian pada tahun 2010 naik lagi sebesar 49,92% berikutnya pada tahun 2011 juga naik tapi tidak sebesar pada tahun sebelumnya, pada tahun 2011 FDI tumbuh hanya 20,10% kemudian dua tahun berikutnya naik kembali jadi 26,13%% pada tahun 2012 dan untuk tahun 2013 naik % dan di akhir periode tahun 2014 turun jadi -0,41%.

### B. Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia di Sektor Pertanian Periode 1993 sampai 2014

Indonesia adalah Negara agraris yang memiliki beberapa pulau terbesar dengan iklim tropis sehingga daratannya kaya akan sumber daya beraneka ragam Tumbuhan atau Tanaman dengan didukung kondisi tanah yang subur sehingga dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam sehingga sektor Pertanian masih menjadi salah satu sektor komoditi andalan dengan banyaknya distribusi Penduduk Indonesia yang memilih bekerja di sektor pertanian tersebut.

Sektor pertanian memang masih menghadapi berbagai persoalan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut karena sektor ini dianggap produktifitasnya lebih rendah dibandingkan sektor lain sehingga seringkali penduduk yang ada di desa yang sebagian bekerja di sektor pertanian lebih memilih untuk pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan lainnya selain sebagai petani walaupun sebenarnya sektor Pertanian punya potensi yang sangat bagus kalau didukung dengan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai seperti Negara lain yang mampu memanfaatkan sektor pertanian mereka dengan baik sehingga petani mereka mendapatkan pendapatan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selama Periode Tahun 1993 sampai Tahun 2014 perkembangan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mengalami fluktuasi, walaupun jumlah tenaga

dibandingkan sektor lain seperti sektor Manufaktur dan sektor pertambangan namun Kecenderungan datanya jumlah tenaga kerja sektor pertanian semakin menurun, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 5.2.  
Perkembangan Tenaga kerja Indonesia di sektor Pertanian periode 1993 sampai 2014

TAHUN	PERTANIAN (Ribu org)	Perkembangan (%)
1993	40072	
1994	37858	-5.52
1995	35233	-6.93
1996	37720	7.05
1997	34790	-7.76
1998	39415	13.29
1999	38378	-2.63
2000	40677	5.99
2001	39744	-2.29
2002	40634	2.23
2003	43042	5.92
2004	40608	-5.65
2005	41310	1.72
2006	40136	-2.84
2007	41206	2.66
2008	41332	0.30
2009	41612	0.67
2010	41495	-0.28
2011	39329	-5.21
2012	38882	-1.13
2013	39220	0.86
2014	38973	-0.62
Rata-rata	39621	-0.0076

Sumber : ADB (Data diolah)

Dari data pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja disektor pertanian mengalami kecendrungan penurunan dengan rata-rata selama periode 1993 sampai 2014 adalah -0.0076% dengan data yang mengalami perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 1998

Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 10, No. 2, Oktober 2015  
 yakni sebesar 13,29% dan data yang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 1997 yakni -7.76% jika dianalisis pada tahun 1997 dan 1998 terdapat data yang ekstrim karena penurunan tertinggi pada tahun 1997 sementara peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 1998 hal ini dikarenakan pada saat tersebut terjadi krisis ekonomi yang cukup parah melanda Indonesia yang melanda sektor-sektor ekonomi khususnya sektor keuangan hal ini yang menyebabkan banyaknya terjadi perpindahan tenaga kerja ke sektor pertanian. Namun setelah itu jumlah tenaga kerja di sektor pertanian sampai akhir periode tahun 2014 mengalami kecenderungan terus menurun.

yang mulai bergerak dari sektor pertanian ke sektor manufaktur.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur kita dapat melihat datanya pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3.  
 Perkembangan Tenaga kerja Indonesia di sektor Manufaktur periode 1993 sampai 2014

TAHUN	Manufaktur (Ribu org)	Perkembangan (%)
1993	8784	
1994	10841	23.41
1995	10127	-6.58
1996	10773	6.37
1997	11009	2.190
1998	9934	-9.76
1999	11516	15.92
2000	11642	1.09
2001	12086	3.81
2002	12110	0.19
2003	11496	-5.07
2004	11070	-3.70
2005	11953	7.97
2006	11890	-0.52
2007	12369	4.02
2008	12549	1.45
2009	12840	2.31
2010	13824	7.66
2011	14542	5.19
2012	15367	5.67
2013	14960	-2.64
2014	15255	1.97
Rata-rata	12133.5	2.90

### C. Perkembangan tenaga kerja Indonesia di sektor manufaktur Periode 1993 sampai 2014

Sektor manufaktur merupakan sektor kedua terbesar setelah sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja karena sektor ini banyak sekali melibatkan berbagai macam sektor produksi baik usaha kecil dan menengah (UKM) atau pun sector Usaha yang sudah bergerak dalam skala menengah dan besar dan ekspor dan impor sehingga banyak melibatkan faktor-faktor produksi dan diantaranya adalah faktor produksi Tenaga kerja. Di Indonesia sektor manufaktur selama periode tahun 1993 sampai 2014 perkembangannya mengalami fluktuasi atau naik turun namun rata-rata kecenderungannya mengalami peningkatan dibandingkan sektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa pergeseran sektor ekonomi

Sumber : ADB

Dari data diatas terlihat bahwa selama periode tahun 1993 sampai 2014 rata-rata jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur adalah 12.133,5 dalam ribuan orang, dan perkembangan tenaga kerja di sektor manufaktur adalah 2.90%, pada awal periode perkembangan tenaga kerja di sektor

manufaktur cukup tinggi yakni 1993 sampai 2014 mengalami naik  
 23.41% dan itu merupakan turun atau berfluktuasi dengan rata-rata sebanyak 942,54 dalam satuan

perkembangan tertinggi selama periode tersebut sementara penurunan yang cukup tajam terjadi pada tahun 1998 yakni -9,76% dan ini penurunan tertinggi selama periode tersebut dan jika dikaji lebih lanjut penurunan tersebut sangat berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 tersebut yakni terjadinya krisis ekonomi sehingga banyak sekali industri yang mengalami kebangkrutan.

**D. Perkembangan tenaga kerja Indonesia di sektor pertambangan Periode 1993 sampai 2014**

Sektor pertambangan merupakan sektor yang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan keahlian yang khusus dan rata-rata juga membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi sesuai kebutuhan, sehingga hal ini menyebabkan tidak semua tenaga kerja yang ada dapat terserap ke dalam sektor pertambangan tidak sama dengan sektor pertanian karena sektor ini butuh berbagai macam syarat dan selain itu ketersediaan lahannya juga terbatas apalagi untuk menjalankan usaha ini tidak sembarangan butuh izin dan biasanya dikelola oleh pemerintah.

Perkembangan tenaga kerja Indonesia yang ada di sektor pertambangan selama periode tahun

ribu orang dan rata-rata perkembangannya selama periode tersebut adalah sebesar 5,05% lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan sektor pertanian dan sektor manufaktur, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 41,2 % dan perkembangan terendah atau penurunan cukup tajam terjadi pada tahun 2000 yakni sebesar 27,9%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4  
 Perkembangan Jumlah tenaga kerja Indonesia di sektor pertambangan selama periode tahun 1993 sampai 2014

TAHUN	PERTAMBAHAN (Ribu orang)	% Pertambahan
1993	663	
1994	741	11.76
1995	643	-13.22
1996	774	20.37
1997	875	13.04
1998	675	-22.85
1999	726	7.55
2000	523	-27.96
2001	484	-7.45
2002	632	30.57
2003	733	15.98
2004	1035	41.20
2005	904	-12.65
2006	924	2.21
2007	995	7.68
2008	1071	7.63
2009	1155	7.84
2010	1255	8.65
2011	1465	16.73
2012	1601	9.28
2013	1426	-10.93

2014		Jurnal Paradigma Ekonomika	0.70	Vol. 10, No. 2, Oktober 2015	
Rata-rata	1436	942,54	5,05	Dari hasil output diatas dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut :	

Sumber : ADB

$$\text{Tenaga kerja sektor pertanian} = 15,18 - 3,38\text{FDI} + e$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa data perkembangan tenaga kerja di sektor pertambangan mengalami fluktuasi atau naik turun dan secara rata-rata perkembangannya lebih besar dibandingkan sektor pertanian dan sektor manufaktur.

### E. Pengaruh FDI terhadap Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian

#### 1. Hasil Regresi

Untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sesuai dengan analisis data yang digunakan pada bab metode penelitian adalah metode Regresi sederhana dengan menggunakan software Eviews sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.5.  
Hasil regresi FDI Terhadap Tenaga kerja sektor pertanian

Variabel	Nilai	t Hitung	Probability
Nilai Konstanta	15,18	5,68	
Nilai Koefisien	-3,38	-5,02	0,0001
Nilai R square	0,55		

Sumber : Eviews 5.0

Dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan makna bahwa jika FDI Indonesia dalam posisi nol maka jumlah tenaga kerja di sektor pertanian adalah 15,18 dalam satuan ribu orang, sementara jika FDI naik sebesar 1 juta US Dollar maka jumlah tenaga kerja di sektor pertanian akan berkurang sebesar 3,38 dalam satuan ribu orang.

Dari hasil uji koefisien determinasi atau R square sebesar 0,55 memperlihatkan bahwa perubahan jumlah tenaga kerja disektor pertanian 55% diantaranya ditentukan oleh variabel FDI sedangkan sisanya 45% di tentukan oleh variabel lainnya, dari hasil Uji signifikansi statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Uji t hitung diperoleh nilai t hitung sebesar -5,02 dengan probability 0,0001 artinya variabel FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian.

#### 2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil regresi yang telah dijelaskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa FDI memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian hasil ini menunjukkan

*Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 10, No. 2, Oktober 2015  
 bahwa dengan adanya FDI maka jumlah tenaga kerja di sektor pertanian menjadi berkurang atau mengalami penurunan hal ini apabila dijelaskan secara teori memang investasi asing atau FDI tersebut lebih banyak menggunakan atau mengadopsi faktor teknologi dan

alokasinya lebih banyak ke sektor pengolahan pertambangan serta sektor keuangan sehingga hal ini menyebabkan kurangnya kontribusinya terhadap sektor pertanian sehingga penggunaan FDI terhadap sektor ini sangat minim dan kurang meningkatkan pendapatan bagi tenaga kerja sektor pertanian serta kurang membantu produktifitasnya hal ini menyebabkan mereka lebih memilih untuk bekerja di sektor lain yang disitu banyak terdapat peluang untuk menambah pendapatan lebih baik dibandingkan sektor pertanian hal inilah yang menyebabkan investasi asing langsung atau FDI tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Dari hasil analisa tersebut diharapkan bahwa peran FDI untuk membantu terjadinya transformasi ekonomi atau perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri.

**F. Pengaruh FDI terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur**

*1. Hasil Regresi*

Untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur sesuai dengan analisis data yang digunakan pada

bab metode penelitian adalah metode Regresi sederhana dengan menggunakan software Eviews sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.6.  
 Hasil regresi FDI Terhadap Tenaga kerja sektor manufaktur

Variabel		Nilai t Hitung	Probability
Nilai Konstanta	5879.83	0.42	
Nilai Koefisien	0.98	0.87	0.39
Nilai R square	0.036		

Sumber : Eviews 5.0

Dari hasil output diatas dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Tenaga kerja sektor pertanian} = 5879.83 - 0.98\text{FDI} + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan makna bahwa jika FDI Indonesia dalam posisi nol maka jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur adalah 5879.83 dalam satuan ribu orang, sementara jika FDI naik sebesar 1 juta US Dollar maka jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur naik sebesar 0.98 dalam satuan ribu orang.

Dari hasil uji koefisien determinasi atau R square sebesar 0,036 memperlihatkan bahwa perubahan jumlah tenaga kerja disektor manufaktur 3,6% diantaranya ditentukan oleh variabel FDI sedangkan sisanya 96,4% di tentukan

oleh variabel lainnya, dari hasil Uji signifikansi statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Uji t hitung diperoleh nilai t hitung sebesar 0.87 dengan probability 0,39 artinya variabel FDI tidak berpengaruh

signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur.

**2.Implikasi Hasil Penelitian**

Dari hasil regresi telah diperoleh hasil bahwa variabel FDI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel tenaga kerja di sektor manufaktur, hal ini menunjukkan bahwa dari arah pengaruhnya yang positif menunjukkan bahwa variabel FDI dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur namun tidak signifikan dan hal inilah yang menjadi focus perhatian terutama oleh pemerintah agar investasi asing dalam bentuk FDI ini lebih efektif penggunaannya dan kontribusinya di sektor manufaktur dalam membantu menambah lapangan kerja dan meningkatkan produktifitas pekerja disektor ini sehingga peluang untuk mendapatkan pendapatan lebih baik dapat diperoleh dan hal ini dapat menimbulkan ketertarikan untuk bekerja di sektor manufaktur sehingga jumlah tenaga kerja diharapkan dapat bertambah setiap tahunnya.

FDI semakin efektif jika mampu memberikan kontribusi yang

positif terhadap perekonomian Indonesia sehingga untuk mendorong hal tersebut diharapkan pemerintah berupaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengusaha asing yang memiliki niat untuk berinvestasi yang dapat menambah jumlah lapangan kerja dan

membantu terjadinya transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri.

**G. Pagaruh FDI terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Pertambangan**

*1.Hasil Regresi*

Untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Pertambangan sesuai dengan analisis data yang digunakan pada bab metode penelitian adalah metode Regresi sederhana dengan menggunakan software Eviews sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.7.Hasil regresi FDI Terhadap Tenaga kerja sektor pertambangan

Variabel		Nilai t Hitung	Probability
Nilai Konstanta	10573.96	0.42	
Nilai Koefisien	7.67	1.29	0.21
Nilai R square	0.07		

Sumber : Eviews 5.0

Dari hasil output diatas dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Tenaga kerja sektor pertanian} = 10573.96 - 1.29\text{FDI} + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas menunjukkan makna bahwa jika FDI Indonesia dalam posisi nol maka

jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan adalah 10573.96 dalam satuan ribu orang, sementara jika FDI naik sebesar 1 juta US Dollar maka jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan naik sebesar 1.29 dalam satuan ribu orang.

Dari hasil uji koefisien determinasi atau R square sebesar 0,07 memperlihatkan bahwa perubahan jumlah tenaga kerja disektor pertambangan 7% diantaranya ditentukan oleh variabel FDI sedangkan sisanya 93% di tentukan oleh variabel lainnya, dari hasil Uji signifikansi statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Uji t hitung diperoleh nilai t hitung sebesar 1.29 dengan probability 0,21 artinya variabel FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan.

## 2.Implikasi Hasil Penelitian

Dari Hasil regresi dapat diperoleh informasi bahwa ternyata FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan walaupun dari nilai koefisien menunjukkan hasil

positif, hal ini berarti bahwa upaya FDI dalam membantu penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan ternyata belum signifikan.

Tenaga kerja di sektor pertambangan memang harus memiliki persyaratan yang cukup baik karena di sektor ini tidak hanya mengandalkan kemampuan fisik

tenaga kerja saja tetapi butuh ketrampilan atau keahlian tertentu apalagi di sektor ini banyak sekali menggunakan teknologi dan di sektor ini juga banyak perusahaan asing yang berinvestasi dalam bentuk FDI sehingga untuk membantu upaya FDI agar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan ini pemerintah harus berupaya aktif dengan mengurangi hambatan-hambatan yang dialami investor asing dan berupaya menyiapkan sumber daya manusia yang cukup di sektor ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan permintaan tenaga kerja di sektor ini dan dengan demikian tidak ada lagi alasan bagi investor atau pengusaha asing yang berinvestasi dalam bentuk FDI di sektor pertambangan ini untuk tidak menggunakan tenaga kerja Indonesia. Dengan demikian FDI diharapkan mampu menambah investasi dis ektor pertambangan ini dan turut membantu penyerapan tenaga kerja ke sektor pertambangan.

## 4.Kesimpulan dan Saran

### A.Kesimpulan

dikemukakan pada bab sebelumnya dalam menjawab masalah atau tujuan penelitian maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan data FDI mengalami fluktuasi mulai pada tahun 1993 sampai 2014 dengan tingkat rata-rata selama periode tersebut adalah 15,35 persen, Jumlah tenaga kerja Indonesia

yang bekerja disektor pertanian mengalami kecendrungan penurunan dengan rata-rata selama periode 1993 sampai 2014 adalah -0.0076%,selama periode tahun 1993 sampai 2014 rata-rata jumlah tenaga kerja disektor manufaktur adalah 12.133,5 dalam ribuan orang,dan rata-rata perkembangan tenaga kerja di sektor manufaktur adalah 2.90%,Perkembangan tenaga kerja Indonesia yang ada di sektor pertambangan selama periode tahun 1993 sampai 2014 mengalami naik turun atau berfluktuasi dengan rata-rata sebanyak 942,54 dalam satuan ribu orang dan rata-rata perkembangannya selama periode tersebut adalah sebesar 5,05% lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan sektor pertanian dan sektor manufaktur

2. Dari hasil regresi diperoleh hasil FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, dan FDI tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur dan sektor pertambangan.

Dari hasil kesimpulan tersebut maka adapun saran yang ingin diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah dan pihak terkait harus mempertahankan dan meningkatkan perkembangan FDI dan penyerapan tenaga kerja

di sektor manufaktur dan pertambangan

2. Pemerintah dan pihak terkait membantu mengoptimalkan agar FDI secara signifikan tidak hanya mengurangi jumlah tenaga kerja disektor pertanian tetapi mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur dan pertambangan.